

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil wawancara dan observasi dilapangan dan analisis berdasarkan teori yang telah digunakan, serta pada bab ini juga peneliti akan merangkum apa yang telah ditulis peneliti mulai dari bab I hingga sampai bab V. Peneliti juga akan memberi masukan- masukan ataupun saran bagi mahasiswa yang sudah menikah ataupun pada mahasiswa belum menikah dan ingin menikah pada masa studi.

#### **A. Kesimpulan**

Keluarga adalah suatu lembaga paling kecil yang ada dimasyarakat yang memiliki banyak fungsi untuk menjaga keberlangsungan hidup seseorang, karena dari keluarga sebuah kehidupan baru akan dimulai. Keluarga merupakan lembaga yang bertugas meneruskan pewarisan nilai budaya yang ada pada masyarakat, karena keluarga merupakan lembaga pertama tempat seseorang melakukan sosialisasi dalam kehidupannya. Manusia sudah tentu ditakdirkan berpasang-pasangan sesuai garis kehidupannya.

Sedangkan pernikahan adalah langkah awal untuk menjadi sebuah keluarga yang sah, baik menurut agama maupun hukum yang berlaku di Negara Indonesia. Setiap pasangan tentu mendam bakan sebuah keluarga yang bahagia dan mempunyai keturunan yang dirasa cukup bagi setiap pasangan. Kehidupan yang dialami oleh setiap individu pasti tidak akan berjalan lancar sesuai apa

yang diinginkannya, begitupun sebuah keluarga yang telah menjalin suatu kehidupan bersama, pasti tidak akan luput dari permasalahan didalamnya.

Pernikahan pada masa studi merupakan suatu hal yang harus difikirkan dan merupakan proses yang panjang untuk memutuskan menikah ketika seseorang masih berstatus mahasiswa. Dalam penelitian kali ini ketika mahasiswa memutuskan menikah orang tua dan lingkungan terdekat tidak otomatis setuju dengan hal ini, diperlukan pemahaman terhadapnya yang pada akhirnya memutuskan untuk menyetujui keputusan mahasiswa tersebut untuk menikah pada masa studi. Selain itu keluarga dan lingkungan ataupun orang-orang terdekat harus selalu memberi motivasi kepada mahasiswa yang memutuskan untuk menikah pada masa studi, agar dapat menyelesaikan studinya, seperti hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti semua informan mendapat dorongan dan motivasi positif dari keluarga dan orang-orang terdekat untuk tetap melanjutkan studinya.

Mahasiswa yang menikah pada awalnya tidak mempunyai pikiran untuk menikah pada masa studi dan masih berstatus sebagai mahasiswa, tetapi seiringnya pengetahuan serta keadaan yang pada akhirnya mereka memutuskan menikah pada masa studi. Ketika mahasiswa memutuskan menikah pada masa studi akan ada hal yang berbeda walaupun tidak serta merta berubah secara keseluruhan yaitu masalah kepentingan. Lalu hal yang berikutnya adalah problematika yang akan mereka hadapi ketika menjalankan dua status dan peran yang berbeda dalam satu waktu yang bersamaan.

Akan tetapi dengan seiringnya waktu mahasiswa yang sudah menikah akan sendirinya menemukan strategi bertahan atas permasalahan yang mereka hadapi, dengan niat dan motivasi yang kuat. Dengan begitu mahasiswa yang sudah menikah tetap akan melanjutkan studinya hingga selesai meskipun tetap menjalani status sebagai istri ataupun suami tanpa harus mengorbankan salah satunya.

Dalam penelitian ini para mahasiswa yang sudah menikah merasa ada manfaat dan kebaikan dari keputusan yang telah mereka ambil untuk menikah dari pada penyesalan. Manfaat yang didapat adalah hidup lebih terkontrol, lebih merasa tanggung jawab, lebih bahagia, serta lebih semangat untuk segera menyelesaikan studi atau cepat menyelesaikan kuliah. Selebihnya tidak ada penyesalan yang ditemukan peneliti pada mahasiswa yang memutuskan untuk menikah pada masa studi, malahan mereka merasa sudah mengambil sebuah keputusan yang benar dan tepat.

Kesimpulan lainnya yang dapat kita ambil yaitu meskipun beberapa mahasiswa di Universitas Bangka Belitung ada yang sudah menikah mereka masih tetap melanjutkan studi dan tetap ingin menyelesaikan perkuliahan. Walaupun menghadapi problematika semasa perjalanan mereka tetap bertahan dan tidak berputus asa, malah berusaha mencari strategi untuk tetap melanjutkan studi. Para mahasiswa yang sudah menikah di Universitas Bangka Belitung juga ini menunjukkan bahwa pernikahan bukanlah suatu halangan atau hambatan untuk tetap melanjutkan studi.

## **B. Implikasi Teori**

Teori pilihan rasional tidak berkenaan dengan apa pilihan-pilihan itu, atau sumber-sumbernya, dalam melakukan suatu tindakan yang dianggapnya rasional, actor dipengaruhi oleh dua hal, yaitu keterbatasan sumber daya dan lembaga sosial. Karena masing-masing actor memiliki sumber daya yang berbeda-beda, maka pencapaian tujuan atau maksud suatu tindakan oleh seorang actor juga tidak sama. Implikasi teorinya dapat kita lihat dari bagaimana setiap actor memiliki sumber daya yang berbeda-beda, maka pencapaian tujuan atau maksud suatu tindakan oleh seorang actor juga tidak sama. Bagi actor yang memiliki sumber daya besar yang digunakan sebagai prefensi, tentu pencapaian tujuannya juga lebih mudah dibandingkan actor yang mempunyai sumberdaya yang kecil.

Disamping sumber daya, lembaga sosial disekitar actor tersebut juga turut mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh sang actor. Adakalanya sang actor dapat termotivasi untuk melakukan suatu tindakan karena adanya dorongan dan motivasi dari lembaga sosial dilingkungannya. Seperti halnya yang terjadi pada mahasiswa yang sudah menikah, sang actor merupakan mahasiswa yang sudah menikah, sedangkan lembaga sosial disini adalah keluarga. Menurut Friedman dan Hechter, dilihat mempunyai tujuan, ataupun mempunyai intensionalitas. Yakni, para actor mempunyai tujuan-tujuan yang dituju dan tindakan-tindakan yang mereka lakukan mempunyai pilihan-pilihan (Friedman dan hechter dalam Ritzer : 2012).

Friedman dan Hechter menyebutkan kelangkaan sumberdaya, hal tersebut pada kasus mahasiswa yang sudah menikah adalah perekonomian dari masing-masing mahasiswa yang sudah menikah pastilah berbeda-beda. Tidak semua aktor atau mahasiswa merupakan dari keluarga yang perekonomiannya baik, maka dari itu mahasiswa yang sudah menikah dan dari keluarga yang kurang mampu juga harus bekerja demi menghidupi keluarganya ataupun menafkahi keluarganya.

Sedangkan lembaga-lembaga sosial yang mengatur suatu kehendak seorang individu secara khas akan menemukan tindakan-tindakan yang sejak lahir hingga kematian diperiksa oleh aturan-aturan keluarga, sekolah; hukum-hukum dan ordinasi-ordinasi; kebijakan-kebijakan, dan sekolah. Hal itu berkaitan dengan tuntutan yang harus dipenuhi oleh sang aktor atau mahasiswa yang sudah menikah, yaitu tanggung jawab dengan keluarga dan studinya. Dimana mahasiswa yang sudah menikah harus bertanggung jawab atas keluarga atau rumah tangga yang telah ia bangun bersama pasangan masing-masing dan bagaimana ia juga tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai mahasiswa.

### C. Saran

Dari penelitian tentang *Problematika yang Dihadapi Mahasiswa yang Sudah Menikah ( studi kasus di Universitas Bangka Belitung)* ada beberapa hal yang dapat dijadikan pelajaran dan dijadikan saran ataupun masukan, adapun saran-saran tersebut yaitu :

1. Bagi mahasiswa yang ingin menikah hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan diri akan segala sesuatunya dengan baik dari segi materi atau kematangan emosi dan mengetahui konsekuensi apa saja yang nantinya akan dihadapi. Agar nantinya tidak menyebabkan salah satu antara rumah tangga dengan pendidikan harus dikorbankan dan dapat pula menjadikan pernikahan suatu motivasi untuk tetap melanjutkan studi hingga selesai, bukan menjadi suatu permasalahan atau hambatan untuk melanjutkan studi.
2. Bagi mahasiswa yang sudah menikah harus tetap fokus pada tujuan menyelesaikan perkuliahan tanpa harus mengorbankan keluarga, juga harus memmanagement atau mengatur waktu dengan baik antara tanggung jawab dalam rumah tangga dengan menjalankan peran sebagai mahasiswa, jangan mudah menyerah dan berputus asa untuk tetap menjalankan peran sebagai seorang suami atau seorang istri dan sebagai seorang mahasiswa. Lalu bagi pasangan mahasiswa yang sudah menikah harus selalu memotivasi pasangannya agar dapat menyelesaikan studinya.
3. Untuk orang tua dan keluarga mahasiswa yang sudah menikah diharapkan selalu memotivasi dan memberi dukungan kepada sang anak agar tetap menyelesaikan studi hingga akhir, serta dapat melihat dampak positif dan negatif dari penelitian

ini sehingga dapat memberikan pertimbangan kepada pasangan mahasiswa yang ingin menikah pada saat menempuh masa kuliah. Selain itu orang tua diharapkan selalu memberi masukan-masukan atau ilmu bagi mahasiswa yang sudah menikah untuk menjalani hidup berumah tangga.

4. Untuk masyarakat umumnya dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran secara jelas mengenai kehidupan pernikahan pasangan mahasiswa yang menikah saat masih harus menempuh masa kuliah, sehingga dapat diketahui dampak positif dan negatif dari pernikahan yang dilakukan saat masa perkuliahan. Masyarakat juga disarankan dapat membantu member motivasi dan dukungan kepada para mahasiswa yang sudah menikah dalam menjalani kehidupan dimasyarakat.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin ataupun tertarik untuk meneliti dengan tema yang sama, diharapkan untuk mengumpulkan data dari jumlah partisipan ataupun informan yang lebih banyak serta melakukan observasi dan wawancara lebih mendalam lagi. Hal tersebut diharapkan akan memberikan data yang lebih bervariasi mengenai kehidupan mahasiswa yang sudah menikah. Selain itu diharapkan agar jumlah informan ditambah dengan orang tua dan orang-orang terdekat lainnya dari mahasiswa yang sudah menikah tersebut sehingga hasil dari penelitian lebih mendalam dan memberikan gambaran lain mengenai kehidupan mahasiswa yang sudah menikah saat menempuh masa-masa perkuliahan.